

**STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) PADA MATERI FIQIH
DI KELAS XI IPS 2 MAN PAKEM SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi

NIM. 05410164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

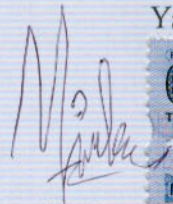
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi
NIM : 05410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009

Yang menyatakan,



M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi

NIM : 05410164



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi
NIM. : 05410164
Judul Skripsi : **STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) PADA MATERI FIQIH DI KELAS XI IPS 2 MAN PAKEM SLEMAN**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 195912311992031009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 172 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) PADA MATERI FIQIH DI KELAS XI IPS 2 MAN PAKEM SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMAD IBRAHIM MA'SUM AL AYYUBI

NIM : 05410164

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 7 September 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **13 OCT 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, selama mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

(Q. S. Ar-Raad: 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hal. 251.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini
Penulis Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan mengenai penerapan strategi PAIKEM pada materi Fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MAN Pakem Sleman, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi.

7. Kepada Ibu Muslichatul Rodiyah, S.Ag selaku guru pengampu materi Fiqih yang telah bersedia berkolaborasi dan berbagi pengalaman kepada penulis.
8. Kepada ayahanda Bapak Subakir dan Ibunda Dewi Mar'atin serta keluarga dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.
9. Kepada kupu-kupu yang dapat memberikan keceriaan melalui cahaya tak terduga yang hinggap di atas pundak kita.
10. Teman-teman Mahasiswa PAI 2 angkatan 2005 Depi, Yuyun, Jimbrut, Kholid. serta teman-teman kos Le' Hadi, Ajik, Fahim, Egi yang senantiasa memberikan semangat.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, Segala sesuatu yang sedang berjalan menjadi sebuah proses untuk terus menerus belajar dan berbenah diri agar lebih baik. Penulis menyadari bahwa proses tidak akan pernah berhenti. Sehingga niat untuk mengkaji lebih dalam lagi tidaklah menjadi niat yang sia-sia. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis sangat sadar bahwa masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2009

Penulis

M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi
NIM. 05410164

ABSTRAK

M Ibrahim Maksum Al-Ayyubi. Strategi PAIKEM pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mengingat pentingnya materi fiqih untuk dipahami siswa, karena fiqih merupakan proses pengarahan agar peserta didik tidak hanya mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Oleh karena itu pendidik fiqih harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini di kembangkan strategi PAIKEM, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana teknik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman .

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah : guru mata pelajaran fiqih, siswa MAN Pakem serta Waka kurikulum. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Teknik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di Kelas XI IPS 2 MAN Pakem adalah: a) Penerapan strategi PAIKEM di kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru pengampu. b) Dalam penerapannya guru pengampu memperhatikan berbagai prinsip penerapan strategi PAIKEM. c) Dalam penerapannya guru pengampu juga telah memahami karakter dan melihat kemampuan peserta didik, karena tiap anak mempunyai kecenderungan yang berbeda. d) Terdapat berbagai macam kendala, namun bisa diminimalisir dengan membuat kontrak belajar antara peserta didik dengan guru pengampu pada awal pembelajaran. 2) Hasil pembelajaran strategi PAIKEM pada materi fiqih sudah berhasil pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bisa diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Kajian pustaka.....	6
E. Landasan teori	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MAN PAKEM SLEMAN.....	27
A. Letak Geografis MAN Pakem Sleman.....	27
B. Sejarah Berdiri MAN Pakem Sleman	27
C. Struktur Organisasi	34
D. Guru dan karyawan	36
E. Siswa	38
F. Sarana dan prasarana.....	39
BAB III PENERAPAN STRATEGI PAIKEM PADA MATERI	
FIQIH DI KELAS XI IPS 2 MAN PAKEM SLEMAN.....	43
A. Teknik Penerapan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran	
Fiqih di Kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman.....	44
B. Hasil Pembelajaran Strategi PAIKEM pada Materi Fiqih di	
Kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman	57

BAB IV PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran-saran.....	75
C. Kata penutup	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 82

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Indikator visi terdidik.....	30
Tabel II	: Indikator visi terampil.....	30
Tabel III	: Indikator visi takwa.....	31
Tabel IV	: Indikator visi mandiri.....	31
Tabel V	: Program unggulan madrasah.....	33
Tabel VI	: Jumlah guru MAN Pakem Tahun ajaran 2008/2009.....	36
Tabel VII	: Jumlah pegawai.....	37
Tabel VIII	: pendidikan guru.....	37
Tabel IX	: Jumlah siswa MAN Pakem Tahun ajaran 2008/2009.....	38
Tabel X	: Perkembangan jumlah siswa.....	39
Tabel XI	: Jumlah ruanagn belajar.....	40
Tabel XII	: Jumlah ruangan penunjang.....	40
Tabel XIII	: Jumlah ruangan olah-raga.....	41
Tabel XIV	: Jumlah judul buku perpustakaan.....	41
Tabel XV	: Contoh kegiatan pembelajaran.....	45
Tabel XVI	: Hasil penilaian kognitif strategi every one is teacher here...	58
Tabel XVII	: Hasil penilaian afektif strategi every one is teacher here.....	58
Tabel XVIII	: Hasil penilaian psikomotor strategi every one is teacher here.....	60
Tabel XIX	: Hasil penilaian kognitif strategi small group discussion.....	61
Tabel XX	: Hasil penilaian afektif strategi small group discussion.....	62

Tabel XXI	: Hasil penilaian psikomotor strategi small group discussion.....	63
Tabel XXII	: Hasil penilaian kognitif strategi ceramah.....	64
Tabel XXIII	: Hasil penilaian afektif strategi ceramah.....	65
Tabel XXIV	: Hasil penilaian psikomotorik strategi ceramah.....	66
Tabel XXV	: Hasil ujian tengah semester fiqih kelas XI IPS 2 semester ganjil Tahun ajaran 2008/2009	68
Tabel XXVI	: Kegiatan siswa.....	70
Tabel XXVII	: Hasil ujian tengah semester aqidah akhlak kelas XI IPS 2 semester ganjil Tahun ajaran 2008/2009.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran II	: Surat Pergantian Judul.....	83
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	84
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	85
Lampiran V	: Catatan Lapangan.....	86
Lampiran VI	: Pedoman Dokumentasi dan Observasi.....	98
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian	101
Lampiran VIII	: Surat keterangan dari MAN Pakem.....	107
Lampiran IX	: Sertifikat PPL II.....	108
Lampiran X	: Sertifikat KKN.....	109
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1.....	110
Lampiran XII	: Sertifikat Toefl	111
Lampiran XIII	: Sertifikat Toafl.....	112
Lampiran XIV	: Sertifikat TIK.....	113
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	114
Lampiran XVI	: Buku Kerja Guru.....	116
Lampiran XVII	: Program Pengembangan Silabus MAN Pakem.....	125
Lampiran XVIII	: RPP Fiqih Kelas XI MAN Pakem.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan pendidikan ditekankan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk itu, guru agama perlu memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya.¹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.² Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hasilnya, tentu saja

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2005), hal. 23

² *Ibid*, hal. 21

tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak peserta didik walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.³ Kalau melihat kemajuan pemikiran para ahli pendidikan, telah diciptakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yaitu strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagaimana yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem.

Secara garis besar, di dalam PAIKEM, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Keadaan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif. Yaitu, tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Di sinisegala kekurangan tersebut dicoba untuk diatasi melalui salah satu inovasi pembelajaran yang menggabungkan semuanya yakni strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem terdiri dari empat komponen mata pelajaran yang meliputi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadist, dan Fiqih.⁴ Akidah akhlak berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sejarah Kebudayaan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201

⁴ Hasil Observasi Kurikulum 2008/2009 MAN Pakem pada Tanggal 9 Agustus 2008

Islam yang berfungsi untuk mengenang perjuangan kaum muslimin pada zaman dahulu. Hadist berfungsi memahami ayat-ayat Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan Fiqih berfungsi melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Skripsi ini akan khusus membahas tentang strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pembelajaran fiqih. Fiqih merupakan salah satu materi dari pendidikan agama Islam yang penting untuk dipahami siswa karena pembelajaran fiqih merupakan proses pengarahan agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat;

Pertama, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pembelajaran fiqih dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup tiga ranah (ranah kognitif, afektif

⁵ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hal. 76

dan psikomotor). Ranah kognitif dalam pembelajaran fiqih adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai konsep ajaran agama Islam (dalil) yang terkandung dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik yang faham tentang perintah untuk bershadaqah dimungkinkan akan dapat melaksanakan shadaqah, tetapi jika peserta didik tersebut tidak faham tentang perintah tersebut sudah dapat dipastikan dia tidak akan melaksanakannya.

Penguasaan atas konsep saja belum cukup, karena ternyata banyak orang yang menguasai konsep agama namun mereka tidak dapat menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Hal inilah yang terpenting, karena keimanan yang paling baik adalah yang teraktualisasi dalam kehidupan nyata.⁶ Maka perlu dikembangkan juga ranah afektif. Ranah afektif dalam pembelajaran fiqih adalah kemauan atau kesediaan peserta didik untuk dapat menjalankan konsep ajaran agama Islam yang telah mereka kuasai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan untuk bertindak. Kemauan atau kesediaan tersebut bersumber dari lubuk hatinya, bukan karena pengaruh atau paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu, pendidik fiqih harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini di kembangkan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru,

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 78

serta siswa dan sumber belajar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik karena proses pembelajaran materi fiqih sangatlah penting untuk dipahami, dihayati, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan studi terhadap strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), penelitian ini membahas tentang bagaimana tehnik penerapan strategi PAIKEM serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem, mengacu pada kegiatan belajar mengajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru fiqih dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini MAN Pakem merupakan madrasah aliyah menengah atas yang bercorakkan agama, tentunya mengedepankan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman?
2. Bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqh di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman.
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran strategi PAIKEM pada materi fiqh di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik :

- 1) Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mempraktekkan strategi PAIKEM di MAN Pakem Sleman.
- 2) Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis :

- 1) Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggara Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran fiqh.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang strategi PAIKEM pada pembelajaran fiqh secara umum maupun kajian secara spesifik sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas masalah tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Lidiatun Istiqomah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006, dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di SDN 2 Kecila Kec. Kemranjen Kab. Banyumas*. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep dasar dari strategi PAKEM yang diterapkan di SDN 2 Kecila serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategiPAKEM. Penulis menunjukkan dengan diterapkannya strategi PAKEM di SDN 2 Kecila telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dilihat dari segi prestasi siswa maupun kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat.⁷

Pada tahun 2007, skripsi yang ditulis Alvia Harafit Lasmar'ati dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM Di MTsN Pacitan*. Penulis meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil yang akan dicapai yang merujuk pada strategi PAKEM. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa siswa semakin mudah serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI di MTsN Pacitan. indikasinya siswa lulus dengan nilai yang memuaskan.⁸

Pada tahun 2004, Skripsi yang berjudul *Pengembangan Strategi Belajar Mandiri Dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Rejosari 1 Purwokerto*. Yang

⁷ Lidiatun Istiqomah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan StrategiPAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kec. Kemranjen Kab. Banyumas", *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah: 2006).

⁸ Alvia Harafit Lasmar'ati, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui StrategiPAKEM di MTsN Pacitan", *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah: 2007).

Disusun oleh Indah Kurniawati, penulis menunjukkan tentang aplikasi strategi belajar mandiri dan pengembangannya dalam PAI. Penelitian ini menekankan pada strategi belajar mandiri karena merupakan pola pembelajaran yang menyerahkan sebagian proses pembelajaran pada keaktifan siswa.⁹

Pada tahun 2008, skripsi yang ditulis oleh Dwi Apriyanti dengan judul *Active Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul*. Penulis mencoba meneliti tentang latar belakang penggunaan metode Active Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlaq serta sejauh mana pengaruh penggunaan metode Active Learning di MAN Gandekan Bantul. Penulis melihat selama ini guru agama hanya terpaku pada metode konvensional. Misalnya, metode ceramah. hal ini tentu akan mengakibatkan siswa tidak bisa aktif dan hanya bisa mendengarkan. oleh karena itu guru dituntut mencari strategi belajar aktif. Adapun hasil yang dicapai setelah melakukan penelitian ini penulis menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi. hal ini dapat dilihat dari nilai akidah akhlak yang bisa dikatakan lebih berhasil daripada nilai-nilai mata pelajaran yang tidak menggunakan metode Active Learning.¹⁰

Dari hasil-hasil penelitian di atas, sebagian besar peneliti masih mengkaji pada wilayah tataran konsep dasar. Untuk itu, penulis ingin melakukan studi terhadap bagaimana teknik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem, mengacu pada kegiatan belajar mengajar dan RPP yang digunakan oleh guru fiqih dalam proses pembelajarannya. Di

⁹ Indah Kurniawati, “Pengembangan Strategi Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Rejosari 1 Purwokerto”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah :2004)

¹⁰ Dwi Apriyanti, *Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul*, *Skripsi*, (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah :2008)

dalamnya terdapat tujuan, metode, dan media yang digunakan. Di samping itu, penulis juga melakukan penelitian tentang bagaimana hasil penggunaan strategi PAIKEM yang dalam pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa.

E. Landasan Teori

1. Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

a. Definisi PAIKEM

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹¹

Bila kita menengok kondisi saat ini, sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini tampak dari sorak sorai siswa bila mereka mendengar pengumuman pulang pagi ada rapat guru. Wajah mereka berseri-seri seakan terbebas dari belenggu yang menjerat lehernya. Sementara didalam sistem pendidikan Indonesia guru itu adalah sentral. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini.¹²

Menurut Ismail SM. dalam bukunya yang berjudul “strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM” PAIKEM adalah

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet I, hal. 46.

¹² Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa dan PT Mizan Pustaka, 2007), Cet XIX, hal. 20.

singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif, dimaksudkan dalam pembelajarannya muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi baru.¹³ sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:¹⁴

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.¹⁵

Mengajarkan bukan semata-mata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Yang bisa membuahkan hasil belajar hanyalah kegiatan belajar aktif dan inovatif.¹⁶ Berbagai cara yang menjadikan siswa aktif dan inovatif sejak awal:

¹³ Ismail SM, *Strategi.....*, hal. 46.

¹⁴ *Ibid.* Hal.47

¹⁵ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 67.

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa, 2004) Cet I, September 2004. Kata Pengantar.

- 1) Pembentukan tim: membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
- 2) Penilaian serentak: mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- 3) Pelibatan belajar secara langsung : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁷

Peran aktif dan inovatif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Orang kreatif lahir dilengkapi kekuatan untuk membayangkan beberapa kemungkinan diluar yang bisa dibayangkan oleh orang biasa dan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang kebanyakan. Dalam *The Artist's way*, Julia Cameroon (1952) menyetujui pandangan saat dia berkata:

Kreatifitas adalah sifat sejati kita....sebuah proses yang sama normal dan sama menakjubkannya seperti bunga yang mekar diujung tangkai berwarna hijau.... Kreatifitas ibarat darah. Sebagaimana darah yang merupakan kenyataan dari tubuh fisik tanpa harus dicari; kreatifitas adalah sebuah kenyataan spiritual dari [diri]-mu....tanpa harus dicari.¹⁸

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang

¹⁷ Ibid. hal. 6

¹⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit MLC, 2007) Cet II, hal. 213.

menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif yang menumbuhkan ketekunan, kedisiplinan diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda.
- 4) Menghubungkan berbagai hal dengan bebas.
- 5) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda.
- 6) Mendengarkan intuisi.¹⁹

Dan hal yang paling penting, bahwa kreatif muncul dari diri sendiri. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara kreatif dalam setiap situasi, lalu upayakanlah untuk melakukannya!! Hal ini mungkin akan merasa menegangkan pada mulanya, akan tetapi akan menjadi terbiasa bila dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.²⁰

Penerapan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 215.

²⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 338.

²¹ <http://fpmipa.upi.edu/kuliah/mod/forum/discuss.php>

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar “*Learning Will Be Effective If They Get Flow, Fun, and enjoy*”. Disamping itu guru dalam mengajarnya akan semangat sehingga terhindar dari kehabisan materi. Di dalam kelas terjadi komunikasi yang multi arah dan sangat harmonis. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru dalam mengajar harus diselingi dengan humor. Semisal ketika guru menyampaikan materi dengan hemat, anda diusahakan untuk menabung dicelengan. Tapi jangan lupa!! “waktu kecil bobol celengan, udah gede jangan bobol bank ya?”. Bukankah Rasulullah juga suka lelucon? “seorang nenek-nenek datang dari anshor datang kepada Rasulullah dan berkata: wahai Rasulullah berdoalah dan mohonlah ampunan bagiku. Lalu beliau menjawab: apakah kamu tidak mengetahui bahwa surga itu tidak dimasuki oleh nenek-nenek. Maka nenek itu menjerit dan menangis.”²² Sedangkan Rasulullah tersenyum seraya berkata:

”Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya” (QS. Al-Waqi’ah: 35-37).

²² Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 47-48.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran Fiqih

Fiqih (fiqhu) menurut bahasa berarti faham atau tahu, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at islam yang diambil dari Al-qur'an dan dalil-dalilnya secara terperinci.²³ Dalam islam ada ketentuan bahwa orang harus menetapkan hukum berdasar hukum Allah.²⁴ Apabila manusia dibiarkan terisolir mengikuti hawa nafsunya, padahal keinginan mereka dalam luar batas kebenaran maka kehidupan individu akan saling terpecah-belah serta tidak ada keindahan dan tujuan. Itulah gambaran global apabila tidak ada batasan dan keterbukaan moral.²⁵ Oleh karena itu, sunnatullah telah berjalan pada makhluknya sejak bumi diciptakan agar diletakkan syariat-syariat bagi mereka dan diutus kepada mereka para rasul dari kalangan mereka sendiri yang memberi kabar gembira kepada mereka dengan kemenangan didunia dan akhirat apabila mereka berbuat taat. dan memberi peringatan kepada mereka dengan kerugian dan akibat yang buruk, apabila mereka meninggalkan perintah.²⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah:

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007), hal. 1.

²⁴ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta, Tiara Jacana, 2007), Cet. I, hal. 63.

²⁵ Muhammad Ali As-Sayis, *Sejarah Fiqih Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2003). Hal. 8-10.

²⁶ Muhammad Ali As-Sayis, *Sejarah Fiqih Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2003). Hal. hal. 10.

”(Mereka kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. An-Nisa’: 165).

Fiqh ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan; bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan; bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. Lebih ekstrem lagi kalau ilmu fiqh untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pengajarannya.²⁷ pembelajaran fiqh dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia. Yaitu, tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah siswa mempelajari fiqh dan dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, bagaimana bentuk tingkah laku.

²⁷ *Ibid.* hal. 85

3. Strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih

Metodologi pengajaran agama islam khususnya fiqih, kiranya selalu transparan serta sarat dengan muatan kemudahan. Lebih khusus lagi hubungannya dengan interaksi edukatif, dimana selalu bertumpu dan bermuara pada pencapaian tujuan; yakni bertambah, berubah, dan berkembang secara terpadu melalui ketiga unsur: kognitif, afektif, psikomotorik.²⁸ PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua maksimalisasi jiwa terhadap psikofisik dan psikososial, dan ketiga bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.²⁹ Dalam pembelajaran fiqih hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu:

Pertama, aspek kognitif, yaitu perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.³⁰ Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqih setidaknya menyentuh level analisis, yaitu merinci faktor-

²⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate, Pustaka firdaus, Cet. Pertama April, 2000), hal. 43-44.

²⁹ Ismail SM, *Strategi.....*, hal. 46.

³⁰ H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007) hal. 54

faktor penyebabnya serta mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.³¹

Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ranah afektif dalam mata pelajaran Fiqih adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya, kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.³² Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³³ Ranah psikomotor dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya, gerakan shalat, dan lain sebagainya. Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran Fiqih diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.³⁴

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88

³² *Ibid.* hal. 197

³³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 60

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 216

Menurut Ismail SM. (2008: 73) strategi PAIKEM yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam berjumlah 24, yaitu: everyone is a teacher here, writing in here, reading aloud, the power of two, information reseach, point counterpoint, reading guide, active debat, index card match, jigsaw learning, role play, debat berantai, listening team, team quiz, small group disscusion, card sort, gallery walk, musykilat al-thullab, istintajiyah, muqaranat al-nash, tahlil al-akhta, ikhtiyar al-jumal, ta'birus surah, ceramah. Namun hanya beberapa strategi saja yang diterapkan di MAN Pakem, diantaranya:

- a. everyone is a teacher here, yang dalam pembelajarannya, peserta didik bisa bebas mengeluarkan pendapatnya dan saling bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain.
- b. small group disscusion, Small group discussion adalah salah satu dari strategi PAIKEM yang dilakukan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.
- c. ceramah, dalam PAIKEM berarti bagaimana membangun minat siswa dengan cara mengawali dengan cerita atau ilustrasi menarik, memaksimalkan pemahaman siswa dengan cara memberikan contoh dan memberi kata-kata kunci, melibatkan siswa dengan cara menyelingi penyajian dengan aktifitas singkat, memperkuat pembelajaran dengan cara mnerapkan materi pada masalah.

Pengertian pembelajaran fiqh dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada materi fiqh yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru fiqh yang telah diberi wewenang sekolah. Sehingga, seluruh pembelajaran fiqh baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dikelola secara kreatif oleh guru fiqh. Dilihat dari segi ruang lingkup pembahasannya itu, wajar kalau mata pelajaran fiqh dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada baiknya kalau guru menyinggung secara umum ruang lingkup mata pelajaran fiqh yang sudah dikemukakan oleh para fuqoha' untuk selanjutnya mengambil bagian tertentu untuk diajarkan sesuai dengan kurikulum yang tersedia.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif. *Qualitatif Research* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menelusuri secara mendalam program, kejadian, aktifitas,

³⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004). Hal. 60-62

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

proses, satu atau lebih individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas. Peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.³⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁸ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang terjadi sebenarnya, yaitu tentang Bagaimana tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih, serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman.

2. Subjek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan informan berjenjang merupakan prosedur pemilihan sumber data melalui informan kunci yang dipandang paling memahami sistem sosial dalam komunitas. Dengan cara demikian akan dapat ditemukan sejumlah sumber data untuk dipilih dan ditentukan menjadi

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2008), hal. 23.

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 46.

responden sesuai dengan keperluan penelitian.³⁹ Adapun yang dimaksud informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran fiqih.
- b. Siswa di MAN Pakem.
- c. Waka Kurikulum.

3. Metode Pengumpulan Data.

Data atau informasi yang menjadi bahan untuk penelitian dan diolah adalah data yang berwujud primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi partisipatif penulis terlibat dalam subjek berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi bagaimana tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman.

³⁹ Cik Hasan Bisri, *Model...*, hal. 86

b. Wawancara Mendalam

Sebagai alat pengumpul data, wawancara banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Ada kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁴⁰ Penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴¹ Wawancara bisa direkam sehingga data atau informasi bisa lebih lengkap. Melalui wawancara hasil yang diperoleh bisa komperhensif, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bagaimana tehnik penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi fiqih.

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) hal. 102.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Galang Persada Press, 2008), hal. 253

c. Studi Dokumentasi.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti : keadaan guru, peserta didik, dan data-data tentang bagaimana tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi fiqih di kelas XI IPS 2.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis.

Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan yaitu pola pikir induktif.⁴²

Prosedur analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan jenis penelitiannya.⁴³ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan langsung diketik dan ditulisi rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-

⁴² Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) hal. 16-21.

⁴³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 17

data tersebut perlu direduksi, yaitu memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud itu, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan pula.

Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Baik

dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda. Misal, membandingkan hasil observasi dengan wawancara .⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal, inti, dan akhir. Adapun pada bagian awal, penulis menyajikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab satu berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab satu merupakan pertanggungjawaban ilmiah yang dilengkapi dengan teori yang berkaitan dengan tehnik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih. Apa saja yang disajikan pada bab satu merupakan penuntun penulis dalam melakukan penelitian di lapangan yang hasilnya akan diuraikan pada bab berikutnya.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178.

Sebagai perbandingan awal pada bab dua akan digambarkan secara umum lokasi penelitian meliputi: kondisi sosial, ekonomi, budaya, keagamaan masyarakat institusi pendidikan, dan perhatiannya terhadap pembelajaran materi fiqih bagi peserta didik serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan Strategi PAIKEM di MAN Pakem. Kondisi lokal penelitian menjadi penting untuk dijelaskan karena akan sangat berpengaruh sekaligus mendukung terhadap analisis data dalam bab berikutnya.

Strategi PAIKEM yang dalam pembelajaran fiqih di MAN Pakem, Pojok Harjobinangun, Sleman Yang dijadikan sebagai sasaran penelitian disajikan pada bab tiga, dan terangkum didalamnya semua hal yang mendukung terjadinya pembelajaran fiqih. Bab tiga merupakan penjelasan tentang Strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di MAN Pakem. Hal ini sekaligus merupakan inti dari penelitian ini. Disini, data yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis untuk dimaknai sesuai dengan teori dan langkah ilmiah, sehingga benar-benar tergambar dengan jelas agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sebagai penutup dalam skripsi ini adalah bab empat. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan yang merupakan analisis hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2005.
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouri, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa dan PT Mizan Pustaka, Cet XIX, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi aksara, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo, 2008.
- Fajar, A. Malik dkk, *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.
- H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta, Teras, 2007.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan Bisri, Cik, *Model Penelitian Fikih: Paradigma Penelitian Fikih dan Fikih Penelitian*, Jakarta, Prenada Media, 2003.

Isjoni, *Gurukah Yang Dipersalahkan Menakar Posisi Guru Ditengah Dunia Pendidikan Kita*, Pustaka Pelajar ,Yogyakarta , Cet I Oktober, 2006.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, jakarta: Galang Persada Press, 2008.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Johnson , Elaine B., *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*, Bandung, Penerbit MLC, 2007.

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta, Tiara Jacana, Cet II., 2007.

Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Muhaimin MA, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung : Penerbit Nuansa, 2003.

Muhammad ali as-Sayis, *Sejarah Fikih Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Muhibbinsyah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mu'arif, *Wacana Pendidikan kritis Menelanjangi Problematika Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2005.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta: kalam mulia*, 2005.
- Rasjid, Sulaiman, *Fikih Islam*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007.
- Silberman , Melvin L., *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusa Media Dengan Penerbit Nuansa, 2004.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (studi kritis terhadap pemikiran Fazlur Rahman)*, Yogyakarta ,Kota Kembang, Januari 2006.
- Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas I*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta, PT Grasindo, 2006.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, STAIN Ternate, Pustaka firdaus, Cet. Pertama April, 2000.